

SENTRA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH INDUSTRI KERAJINAN DI BALI BERTEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Ayu Putu Utari Parthami Lestari¹⁾, Ngakan Putu Ngurah Nityasa²⁾, dan I Wayan Juliartawan³⁾

E-mail : utari.parthami@unr.ac.id²⁾, ngurahnityasa19@gmail.com³⁾, dan
iwayanjuliartawan@gmail.com³⁾

^{1,2,3} Prodi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Di Bali Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha penting yang menopang kehidupan masyarakat dalam mendukung sektor pariwisata. Secara keseluruhan jumlah usaha dan tenaga kerja UMKM yang ada di Bali didominasi oleh usaha kecil dan usaha menengah dibandingkan dengan usaha besar. Bali sendiri sudah memiliki beberapa sentra seni hanya saja fasilitas yang dimiliki belum lengkap. Melihat begitu banyaknya orang yang menekuni UMKM di bidang industri kerajinan dan kurangnya fasilitas yang sudah ada maka perlu dibuatkan Sentra UMKM di bidang industri kerajinan yang baru, dengan tujuan memusatkan pelaku UMKM industri kerajinan yang ada di Bali dan diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengangkat perekonomian dan potensi UMKM yang ada di Bali. Sentra UMKM Industri Kerajinan merupakan Pusat kegiatan bisnis di kawasan tertentu yang bertujuan menghasilkan barang atau produk kerajinan dengan proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Sentra ini akan mewadahi kegiatan seperti : kegiatan pemasaran, kegiatan demo produksi, kegiatan pelatihan, kegiatan koleksi, kegiatan apresiasi dan food court serta dilengkapi dengan koperasi agar memudahkan untuk kegiatan simpan pinjam modal dalam kegiatan usaha. Berdasarkan fungsinya, perancangan Sentra menggunakan konsep dasar Promotif, Edukatif yang Rekreatif. Serta tema yang akan dipergunakan adalah Arsitektur Neo Vernakular. Lokasi perancangan Sentra UMKM Industri terletak di Br. Samu, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan analisa ruang, luas lahan yang direncanakan seluas 28.591,40m². Konsep perencanaan site mengacu pada site yang sudah dipilih dengan tetap mempertimbangkan lingkungan sekitar baik iklim, kebisingan, klimatologi, topografi dan build up area. Konsep perencanaan penampilan bangunan, struktur dan utilitas mengacu pada konsep dasar dan tema rancangan. Konsep perencanaan harus tetap mengacu norma-norma atau aturan yang berlaku serta tetap mengedepankan sisi keamanan dan kenyamanan sehingga dapat merencanakan suatu Sentra UMKM Industri Kerajinan di Bali.

Kata Kunci : Sentra UMKM, industri kerajinan Bali, Gianyar

ABSTRACT

In Bali, Usaha Mikro Kecil and Menengah (UMKM) are important businesses that support people's lives in supporting the tourism sector. Overall, the number of UMKM businesses and workers in Bali is dominated by usaha kecil and usaha menengah compared to usaha besar. Bali itself already has several art centers, it's just that the facilities they have are not complete. Seeing that so many people are working on UMKM in the handicraft industry and the lack of existing facilities, it is necessary to create a new UMKM Center in the handicraft industry, with the aim of concentrating UMKM in the handicraft industry in Bali and is expected to be a means to lift the economy and potential UMKM in Bali. The Handicraft Industry UMKM Center is a center for business activities in a certain area that aims to produce handicraft goods or products with the manufacturing process using human hand skills. This center will accommodate activities such as: marketing activities, production demonstration activities, training activities, collection activities, appreciation activities and a food court and is equipped with cooperatives to facilitate savings and loan activities in business activities. Based on its function, the design of the Center uses the basic concepts of Promotive, Educational and Recreative. And the theme that will be used is Neo Vernacular Architecture. The design location for the Industrial UMKM Center is located at Br. Samu, Singapadu Kaler Village, Sukawati District, Gianyar Regency. Based on spatial analysis, the planned land area is 28,591.40m². The concept of site planning refers to a site that has been selected while taking into account the surrounding environment, including climate,

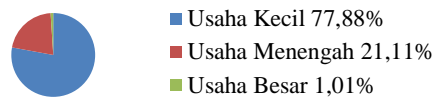
noise, climatology, topography and build up area. The concept of planning the appearance of buildings, structures and utilities refers to the basic concepts and design themes. The planning concept must still refer to applicable norms or rules and continue to prioritize the security and comfort side so that it can plan a Craft Industry UMKM Center in Bali.

Keywords: UMKM Center, Balinese handicraft industry, Gianyar

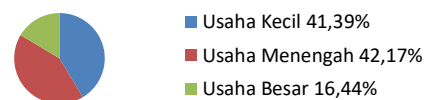
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Bali UMKM merupakan usaha penting yang menopang kehidupan masyarakat dalam mendukung sektor pariwisata. Sebagai daerah tujuan wisata utama untuk wilayah Indonesia bagian tengah, maka keberadaan UMKM mutlak diperlukan dalam penyediaan berbagai kebutuhan masyarakat, baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan asing.



Gambar 1. 1 Banyaknya Usaha di Bali
Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Bali,2020



Gambar 1. 2 Banyaknya Tenaga Kerja di Bali
Sumber :BPS Provinsi Bali,2020

Dilihat dari gambar 1.1 dari keseluruhan jumlah usaha, usaha kecil menunjukkan angka yang relatif tinggi yakni sebesar 77.88%, dibandingkan dengan jumlah usaha menengah 21.11% dan usaha besar 1.01%. Dilihat dari gambar 1.2 secara keseluruhan jumlah tenaga kerja usaha kecil menunjukkan angka 41,39%, usaha menengah 42,17% dan usaha besar sebesar 16,44%. Jumlah tenaga kerja usaha kecil dan usaha menengah jika digabung, akan menjadi angka dominan, dibandingkan dengan tenaga kerja pada usaha besar.

Bali sendiri sudah memiliki beberapa sentra seni yang terkenal sampai dunia internasional hanya saja fasilitas yang dimiliki belum begitu lengkap. Sentra seni yang dimaksud meliputi: Pasar Seni Sukawati, Pasar Seni Ubud, Pasar Seni Kuta, Pasar Seni Kumbasari, Pasar Seni Semarapura dan Pasar Seni Guang. Namun pada sentra seni ini hanya memiliki fasilitas untuk jual beli produk hasil industri kerajinan.

Melihat begitu banyaknya orang yang menekuni Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang industri kerajinan dan kurangnya fasilitas yang sudah ada maka perlu dibuatkan Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang industri kerajinan yang baru, dengan tambahan fasilitas utama seperti: kegiatan pemasaran, kegiatan demo produksi, kegiatan pelatihan dan beberapa fasilitas penunjang seperti: kegiatan koleksi, kegiatan apresiasi dan food court serta dilengkapi dengan koperasi agar memudahkan untuk kegiatan simpan pinjam modal dalam kegiatan usaha UMKM. Tujuan dari pembuatan sentra ini adalah untuk memusatkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) industri kerajinan yang ada di Bali dan diharapkan mampu menjadi sarana untuk mengangkat perekonomian dan potensi UMKM yang ada di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pokok permasalahan yaitu :

- Bagaimana Spesifikasi, Tema dan Konsep Dasar Rancangan Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) industri kerajinan di Bali?
- Bagaimana Program Perancangan Sentra UMKM industri kerajinan di Bali?
- Bagaimana Konsep Perancangan Sentra UMKM industri kerajinan di Bali?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penulisan yaitu:

- Untuk mengetahui Spesifikasi, Tema dan Konsep Dasar Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan di Bali.
- Mengetahui Program Perancangan Sentra UMKM Industri Kerajinan di Bali.

c) Mengetahui Konsep Perancangan Sentra UMKM Industri Kerajinan di Bali.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Sentra UMKM Industri Kerajinan

2.1.1 Pengertian Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 23/PER/M.KUKM/XI/2005, Sentra UMKM adalah pusat kegiatan bisnis di kawasan/ lokasi tertentu dimana terdapat UKM yang menggunakan bahan baku/sarana yang sama, menghasilkan produk yang sama/sejenis serta memiliki prospek untuk dikembangkan menjadi bagian integral dari klaster dan sebagai titik masuk (*entry point*) dari upaya pengembangan klaster.

Pengertian Kerajinan menurut Azqiera (2020) adalah suatu karya seni yang proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Dan biasanya hasil dari sebuah kerajinan dapat menghasilkan sesuatu yang cantik dan indah, dengan sentuhan seni tingkat tinggi serta benda siap pakai.

Jadi, pengertian Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan adalah Pusat kegiatan bisnis di kawasan tertentu yang bertujuan menghasilkan barang atau produk kerajinan dengan proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia.

Kriteria sebuah Sentra Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah : a) Terdapat minimal 20 (dua puluh) orang UMKM; b) Mempunyai omzet penjualan minimal mencapai Rp. 200 juta/bulan; c) Mempunyai prospek pasar yang baik; d) Mempunyai jaringan kemitraan dalam pengadaan bahan baku maupun pemasaran; e) Mampu menyerap tenaga kerja minimal sebanyak 40 orang dalam kawasan sentra; f) Mengutamakan bahan baku lokal (dalam negeri); g) Menggunakan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan mutu produk; dan h) Tersedianya sarana dan prasarana pendukung.

2.1.2 Klasifikasi Sentra UMKM Industri Kerajinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), perusahaan industri pengolahan dapat dibagi dalam 4 golongan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Golongan Industri Pengolahan

Golongan Industri Pengolahan	Jumlah Tenaga Kerja
Industri rumah tangga	1-4 Orang
Industri kecil	5-19 Orang
Industri menengah	20-99 Orang
Industri besar	100 Orang atau Lebih

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

3. STUDI PENGADAAN SENTRA UMKM INDUSTRI KERAJINAN DI BALI

3.1 Spesifikasi Sentra UMKM Industri Kerajinan Bali

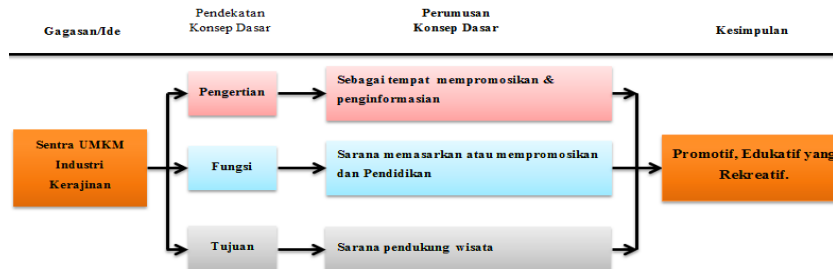
3.1.1 Pemahaman

Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan adalah Pusat kegiatan bisnis di kawasan tertentu yang bertujuan menghasilkan barang atau produk kerajinan dengan proses pembuatannya menggunakan keterampilan tangan manusia. Sentra ini akan mewadahi kegiatan utama seperti: kegiatan pemasaran, kegiatan demo produksi, kegiatan pelatihan dan beberapa kegiatan penunjang seperti: kegiatan koleksi, kegiatan apresiasi dan *food court* serta dilengkapi dengan koperasi agar memudahkan untuk kegiatan simpan pinjam modal dalam kegiatan usaha. Kerajinan yang akan diwadahi pada sentra ini adalah kerajinan batik; kerajinan kain tenun; kerajinan ukiran kayu; kerajinan topeng; *furniture* /mebel kayu; kerajinan anyaman bambu; *furniture* / mebel bambu; kerajinan senjata tradisional bali; kerajinan emas dan perak; kerajinan wayang; kerajinan batok kelapa; kerajinan tulang; kerajinan gerabah; dan kerajinan lukisan.

3.1.2 Lingkup Pelayanan

Sasaran yang dituju oleh Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan ini adalah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang sedang menikmati liburan di Bali. Karena sentra ini bersifat umum yang memperbolehkan pengunjung dari balita sampai dewasa untuk melihat hasil dari kerajinan yang dipamerkan.

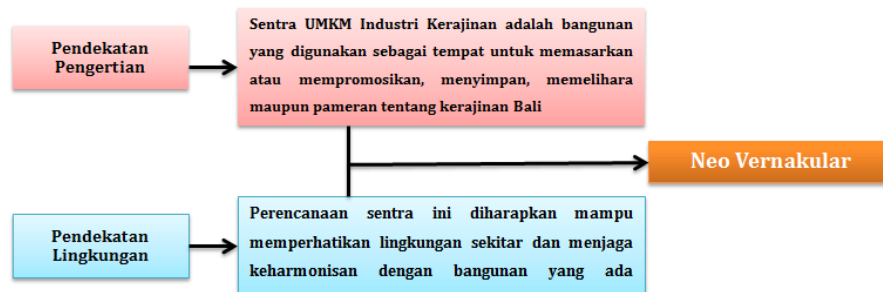
3.2 Konsep Dasar



Gambar 3.1 Perumusan Konsep Dasar
Sumber: Analisis,2021

Berdasarkan analisis yang menggunakan tiga pendekatan konsep dasar yaitu: pendekatan pengertian, fungsi, dan tujuan. Maka dari itu konsep dasar yang diterapkan adalah Promotif, Edukatif yang Rekreatif. Promotif, berkaitan dengan fungsi sebagai tempat memasarkan/mempromosikan hasil kerajinan. Edukatif, berkaitan dengan fungsi sebagai tempat pendidikan atau penghayatan nilai budaya. Rekreatif, berkaitan dengan fungsi sebagai daya tarik wisata.

3.3 Tema Rancangan



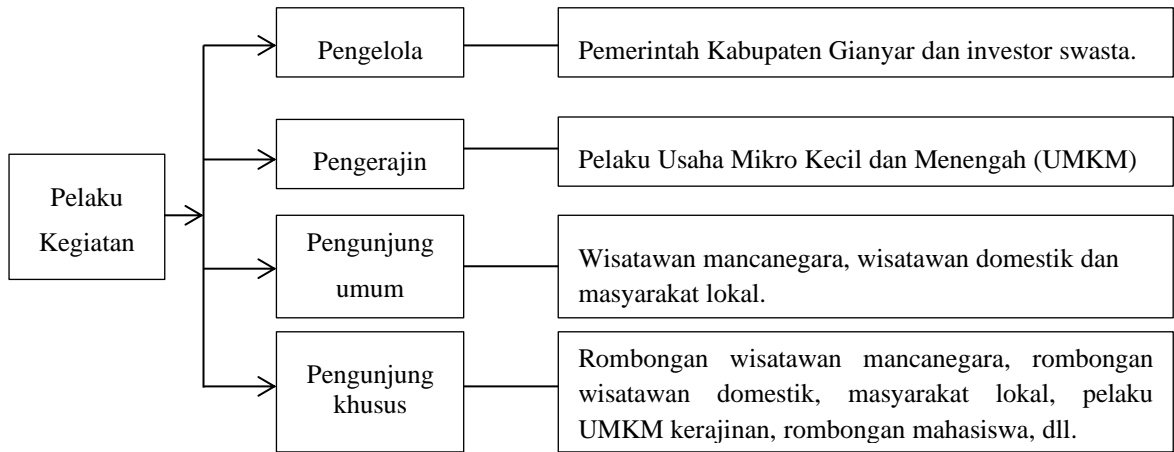
Gambar 3.2 Perumusan Konsep Dasar
Sumber: Analisis,2021

Berdasarkan pendekatan tema, maka dapat disimpulkan bahwa tema yang akan dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan Sentra UMKM Industri Kerajinan Bali di Kabupaten Gianyar adalah Neo Vernakular. Ciri-ciri arsitektur neo vernakular : menggunakan atap bubungan, batu bata (elemen konstruksi lokal), mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal, kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan, dan menggunakan warna-warna yang kuat dan kontras.

4. PROGRAM PERANCANGAN

4.1 Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan (civitas) Sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Kerajinan dapat dibedakan menjadi tiga yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Pelaku Kegiatan
Sumber: Analisis,2021

4.2 Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang

Dari tinjauan program aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dan pengelola maka ditemukan kebutuhan ruang dengan hubungan ruang yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

No	Jenis Ruang	Jenis Ruang Mikro	No	Jenis Ruang	Jenis Ruang mikro		
1	Area pelayanan umum		8	Area koperasi			
	Parkir umum			R. Tulis			
	Parkir privat			R. Tunggu			
	Pura			R. Resepsionis			
	Area pemeriksaan			R. Karyawan & Pengelola			
	Lobby			Toilet			
	R. Informasi						
	Toilet						
2	Area pemasaran		9	Area Loading Dock			
	R. Pemasaran			Parkir truk			
	Kasir			Area bongkar muat			
	Gudang			Gudang sementara			
	Toilet						
3	Area demo produksi		11	Area administrasi			
	R. Demo Produksi			R. kerja direktur			
	R. Karyawan			R. Tamu privat			
	Gudang bahan			Toilet privat			
	Gudang alat			R. kerja Manajer			
	Toilet			R. kerja Bendahara			
4	Area pelatihan			R. kerja Sekertaris			
	R. Tunggu			R. kerja Karyawan			
	R. Seminar			R. kerja Resepsionis			
	R. ganti dan Loker			R. Tamu			
	R. Serbaguna			R. Rapat			
	Gudang bahan		R. Fotocopy				
	Gudang alat		Pantry				
	R. Karyawan		Toilet				
	Toilet						
5	Area koleksi/museum		12	Area Kebersihan			
	Loker Tiket			R. Petugas kebersihan			
	R. Tunggu			Gudang alat kebersihan			
	R. Museum			Toilet			
	6		Area pameran		13	Area keamanan	
			R. Pameran			Area pemeriksaan	
			R. Tunggu			Pos keamanan	
R. Karyawan		R. CCTV	14		Area pemeliharaan		
Gudang bahan		R. Petugas ME					
Gudang alat		R. ME dan R. Genset					
Toilet		Toilet					
7	Area food court		Keterangan				
	Kasir		● Hubungan ruang dekat				
	Area Cuci Tangan		◐ Hubungan ruang sedang				
	R. Makan		○ Hubungan ruang jauh				
	Dapur						
	Gudang alat & Bahan						
	R. Karyawan						
Toilet							

Gambar 4.2 Hubungan Ruang Mikro
Sumber: Analisis,2021

4.3 Lokasi site

Dalam analisis pemilihan lokasi *site* dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Skema Pemilihan Lokasi *Site*

Sumber: Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2016, Peraturan Daerah No 16 Tahun 2012

Lokasi *Site* terletak di Br. Samu, Desa Singapadu Kaler, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar. Dengan luas *site* 28.591,40 m² (2.859,14 Ha), Topografi yang datar kemiringan lahan $\pm 0-5\%$, Peruntukan lahan sebagai lahan perkebunan. Dengan *view* timur merupakan persawahan, *view* barat perumahan penduduk, *view* utara jalan utama lebar 10m, dan *view* selatan merupakan jalan dengan lebar 5m serta persawahan.

5. PROGRAM PERANCANGAN SENTRA UMKM INDUSTRI KERAJINAN DI BALI

5.1 Konsep Perancangan *Site*

Dalam perancangan *site* ada beberapa hal yang akan dibahas, yaitu ; konsep *entrance*, konsep zoning dalam *site*, konsep sirkulasi dalam *site*, dan konsep ruang luar pada *site*.

5.1.1 Konsep *Entrance* Pada *Site*

Berdasarkan analisa, pada konsep perancangan menggunakan 2 *entrance* yaitu *main entrance* dan *side entrance*. Peletakan *main entrance* (masuk dan keluar) diletakkan pada sisi utara *site* dekat dengan jalan utama. Sedangkan *side entrance* diletakkan pada bagian selatan *site* bertujuan untuk sirkulasi pengelola dan sirkulasi pengiriman material.



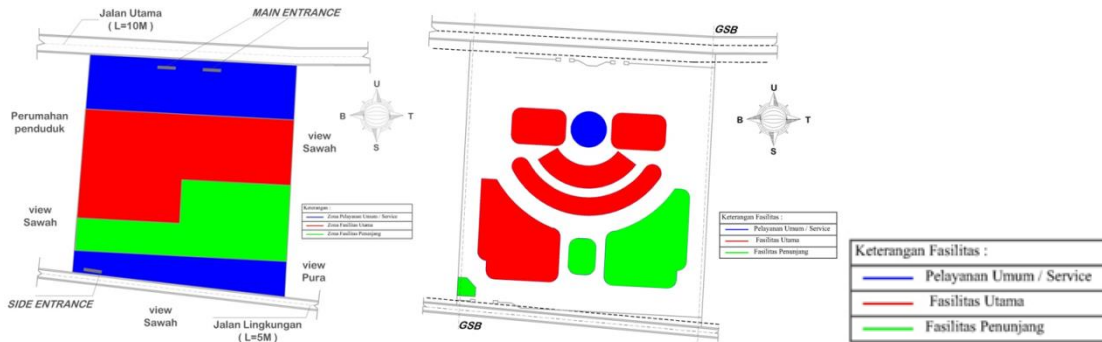
Gambar 5.1 Perwujudan *Entrance*

Sumber: Analisis, 2021

Berdasarkan tema rancangan neo vernakular, bentuk *entrance* mengembalikannya pada bentuk-bentuk tradisional yaitu arsitektur tradisional Bali yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan material batu bata (elemen konstruksi lokal) yang bertujuan untuk memberi kesan keragaman dan keharmonisan pada lingkungan sekitar.

5.1.2 Konsep Zoning Pada *Site*

Faktor kebisingan merupakan salah satu faktor dalam penempatan zoning ini dimana zona bising difungsikan sebagai zona pelayanan umum atau zona *service*, zona semi bising dan zona tenang difungsikan sebagai zona fasilitas utama dan zona fasilitas penunjang.



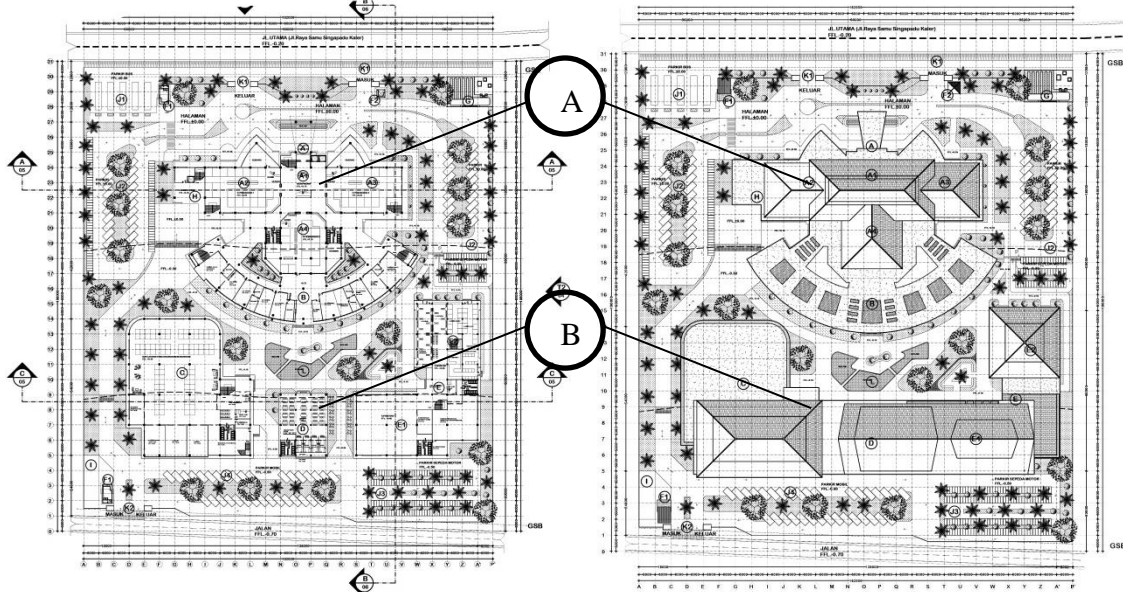
Gambar 5.2 Konsep zoning dan peletakan fasilitas dalam site
Sumber: Analisis,2021

5.2 Konsep Perancangan Bangunan

Dalam konsep perancangan bangunan akan membahas tentang konsep massa, konsep ruang dalam, konsep penampilan bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas bangunan.

5.2.1 Konsep Massa Bangunan

Sesuai dengan konsep dasar dan tema rancangan, maka bentuk dasar bangunannya segiempat dengan pola massa yang di terapkan pada bangunan adalah pola masa *compound*. Perwujudan massa bangunan pada *site* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.3 Lay Out dan Site Plan
Sumber: Analisis,2021

Peletakan massa pada *site* dibagi menjadi dua massa, massa A adalah massa utama mencerminkan konsep dasar promotif yang terdiri dari area pemasaran dan area demo produksi. Sedangkan massa B adalah massa penunjang mencerminkan konsep dasar edukatif yang rekreatif yang terdiri dari area pelatihan, area apresiasi, area koleksi, *food court*, area administrasi dan area koperasi.

5.2.2 Konsep Ruang Dalam

Berdasarkan ciri-ciri tema rancangan neo vernakular, kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan, dan menggunakan warna-warna yang kuat dan kontras.

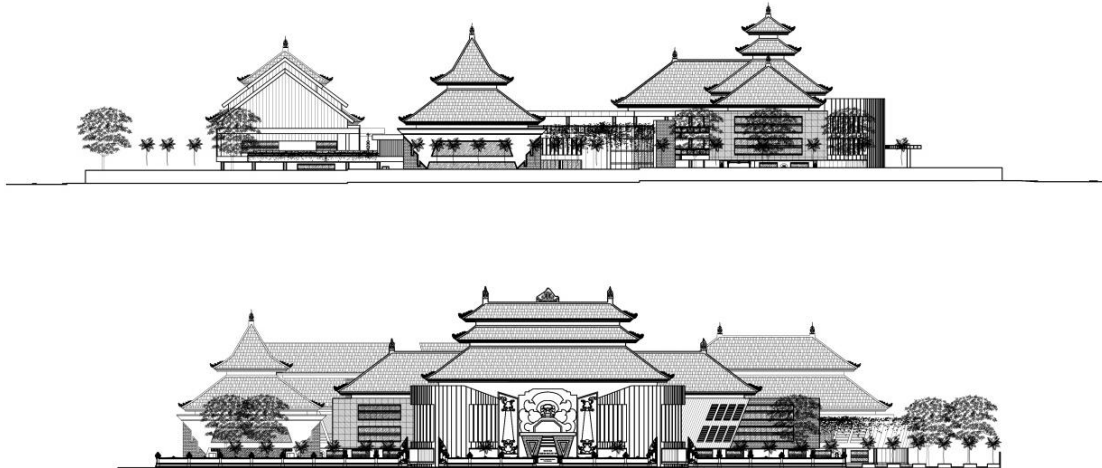


Gambar 5.4 Suasana ruang dalam
Sumber: Analisis,2021

Dilihat pada gambar diatas pemilihan bahan lantai dengan tekstur yang kuat dan lembut serta penggunaan warna – warna yang kontras tetapi tetap memperhatikan fungsi ruang dan karakteristik kegiatannya, sehingga dapat tercapai perasaan nyaman dan aman bagi para pengguna. Serta di beberapa tempat akan menggunakan produk kerajinan sebagai ornamen pendukung.

5.2.3 Konsep Penampilan Bangunan

Berdasarkan tema perancangan Sentra UMKM Industri Kerajinan Bali di Kabupaten Gianyar adalah Neo Vernakular.



Gambar 5.5 Penampilan Bangunan 2D
Sumber: Analisis,2021

Dilihat pada gambar di atas, penerapan tema neo vernakular berdasarkan ciri-cirinya dapat dilihat dari bentuk bangunan menggunakan bentuk-bentuk tradisional dengan proporsi yang lebih vertikal, bentuk atap mengadopsi arsitektur setempat dengan menggunakan bentuk atap bertingkat dengan penutup atap genteng, bubungan, ikut celedu, dan murda (elemen lokal).

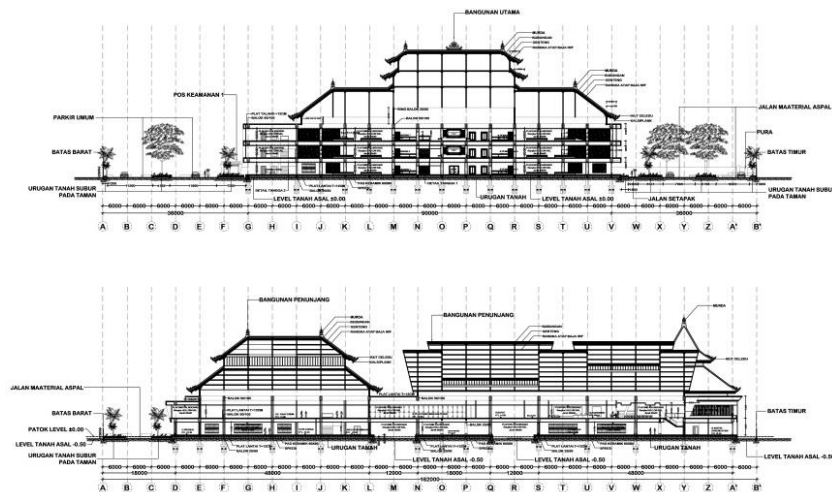


Gambar 5.6 Penampilan Bangunan 3D Eksterior
Sumber: Analisis,2021

Dilihat pada gambar di atas, penerapan tema neo vernakular berdasarkan ciri-cirinya dapat dilihat dari material yang digunakan adalah material lokal seperti batu bata, dan batu paras yang bertekstur kuat dan lembut. Serta penggunaan warna – warna yang kontras tetapi tetap memperhatikan fungsi dan karakteristik kegiatannya, sehingga dapat tercapai perasaan nyaman dan aman bagi para pengguna.

5.2.4 Konsep Struktur

Pada konsep struktur digunakan tiga jenis struktur yaitu : *sub struktur*, *super struktur* dan *upper struktur*. *Sub struktur* menggunakan pondasi bor pile, pondasi footplat dan pondasi menerus. Super struktur menggunakan kolom dan balok yang terbuat dari beton bertulang. *Upper struktur* menggunakan bahan kuda-kuda baja dan genteng sebagai penutupnya. Modul struktur yang digunakan modul kelipatan 120cm.



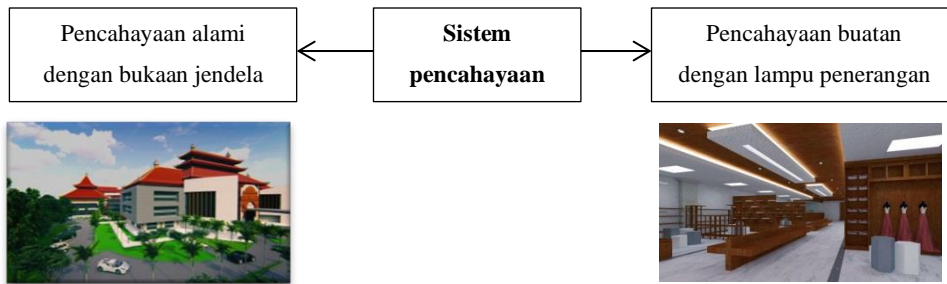
Gambar 5.7 Konsep perwujudan Struktur
Sumber: Analisis,2021

5.2.5 Konsep Utilitas Bangunan

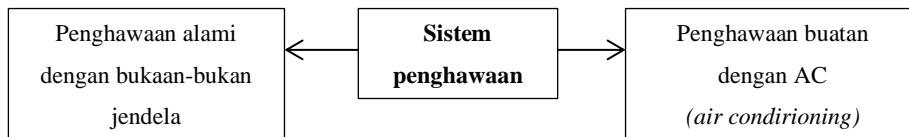
Pada konsep ini akan dijabarkan sistem pencahayaan, penghawaan, air bersih/kotor dan lain-lain yang berhubungan dengan konsep utilitas.

a) Sistem pencahayaan dan Sistem penghawaan

Sistem pencahayaan dan Sistem penghawaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



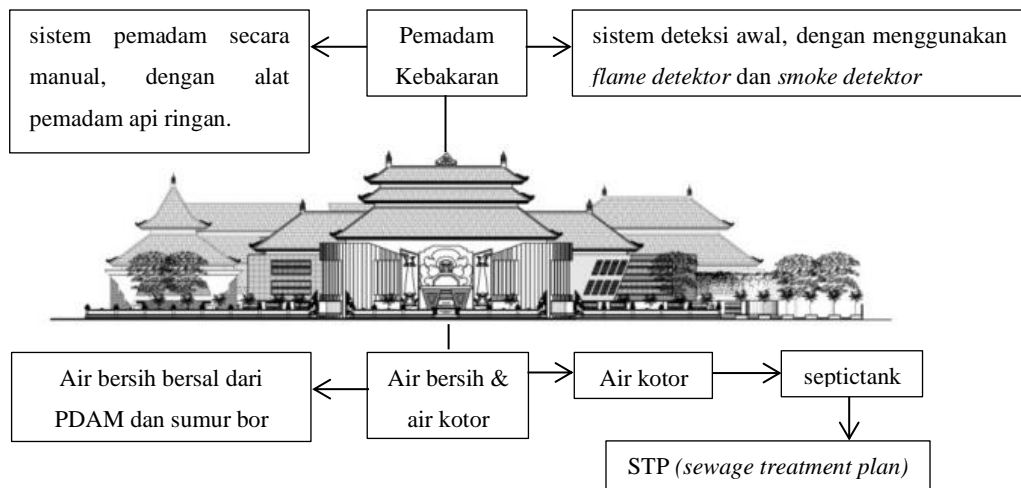
Gambar 5. 8 Skema Sistem pencahayaan
Sumber: Analisis,2021



Gambar 5.9 Skema Sistem penghawaan
Sumber: Analisis,2021

b) Sistem air bersih, air kotor dan Sistem pemadam kebakaran

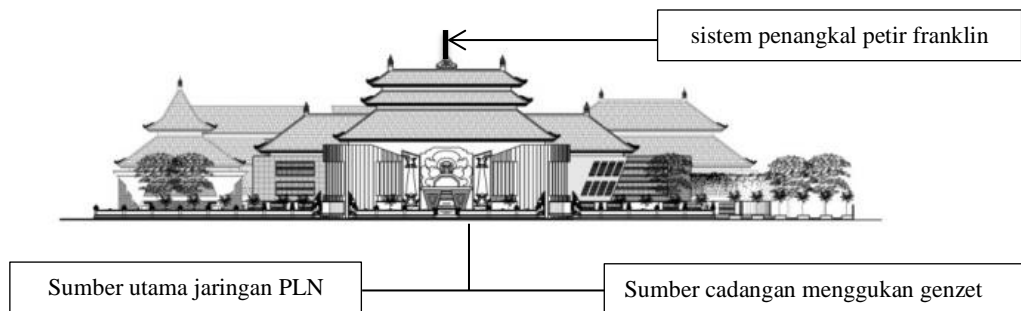
Sistem air bersih, air kotor dan Sistem pemadam kebakaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.10 Skema Sistem air bersih, air kotor dan Sistem pemadam kebakaran
Sumber: Analisis,2021

c) Sistem sumber tenaga listrik dan sistem penangkal petir

Sistem tenaga listrik dan sistem penangkal petir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.11 Skema Sistem sumber tenaga listrik
Sumber: Analisis,2021

DAFTAR FUSTAKA

ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR, 2018, [Online], (<http://archidkot.blogspot.com/2018/11/arsitekturneo-vernakular-merupakan.html#:~:text=Pengertian%20Arsitektur%20Vernakular%20sering%20disamakan,temurun%20dari%20generasi%20ke%20generasi.>) diakses 30 November 2020.

Azqiyara, 2020, *Pengertian Kerajinan, Jenis Kerajinan Serta Contohnya*, [Online], (<https://www.idpengertian.com/pengertian-kerajinan/>) diakses 02 Oktober 2020.

Badan Pusat Statistik Bali, 2020, *pengertian usaha industri dan penggolongannya*, [Online], (<https://bali.bps.go.id/subject/9/industri.html>) diakses 23 November 2020.

Yasa Dr. Putu Ngurah Suyatna, 2012, *Bisnis Kerajinan Dilandasi Modal Sosial*, [Online], (<http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/415/2/Bisnis%20Kerajinan%20Dilandasi%20Modal%20Sosial.pdf>) diakses 23 November 2020.

Peraturan Menteri Negara Koperasi RI, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:23/PER/M.KUKM/XI/2005, [Online], (<https://dokumen.tips/documents/permen-tentang-pengembangan-sentra-ukm.html>) diakses 27 November 2020.

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 47/M-DAG/PER/6/2016, [Online], (<http://portal-indonesia.id/assets/regulasi/Permendag%20No%2047%20Tahun%202016%20Tentang%20Peningkatan%20Penggunaan%20Produk%20Dalam%20Negeri.pdf>) diakses 06 Desember 2020.

Peraturan Daerah No 16 Tahun 2012, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gianyar, [Online], (<https://jdih.gianyarkab.go.id/storage/app/uploads/public/5a5/dcb/814/5a5dcb8143f6c990363392.pdf>) diakses 23 November 2020.